

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 BARAS KECAMATAN BARAS
KABUPATEN MAMUJU UTARA**

Oleh:

AMIRUDDIN & SRI WAHYUNI

Dosen Pendidikan Geografi dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Email: amiruddinsyawal@gmail.com

Abstraksi

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Baras. Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baras yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan rumus $P = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$ setelah data di kumpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sudah ada upaya guru untuk lebih memotivasi belajar siswa, pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket secara keseluruhan yaitu, jawaban responden yang mempunyai skor empat mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 257 (1,28%). Hal ini upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan motivasi tentang penjelasan di setiap mata pelajaran yang akan di pelajari, membuat pelajaran bervariasi, tugas yang mendapat nilai terbaik di perlihatkan di depan kelas, memberi nasehat, semangat, menyuruh siswa untuk lebih giat belajar dan memberikan hukuman kepada siswa.

Kata Kunci: Kejenuhan belajar dan mata pelajaran geografi

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting di suatu negara dengan pendidikan maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Di dalam dunia pendidikan saat ini, meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu di upayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Menurut Slameto, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal siswa yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor non sosial dan sosial. Dalam dunia pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, di ketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan memberikan pelajaran di kelas, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadia dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/karirnya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Prestasi juga dipengaruhi oleh motivasi, menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk mencari tau bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baras.

2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Baras yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penarikan sampel dalam penelitian ini, penulis berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat.

4. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam memotivasi siswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap bentuk likert. Skala sikap bentuk likert berhubungan dengan pernyataan tentang motivasi seseorang terhadap sesuatu seperti sangat sering, sering, kadang pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Data yang diolah dengan menggunakan skala nilai 1-4 adapun jawaban dari item-item nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering dengan skor 4
- b. Jawaban sering dengan skor 3
- c. Jawaban kadang-kadang dengan skor 2
- d. Jawaban tidak pernah dengan skor 1

Ciri khas dari skala sikap bentuk liker adalah skor jawaban dari empat alternatif jawaban, yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pertanyaan yang menghendaki jawaban positif jawaban a dari skor 4, jawaban b dari skor 3, jawaban c dari skor 2, jawaban d dari skor 1. Sebaliknya untuk negatif jawaban a dari skor 1, jawaban b dari skor 2, jawaban c dari skor 3, jawaban d skor

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang di anggap mendukung dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:.

- a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang berkaitan daam pokok permasalahan, meliputi :

- 1) Izin observasi dengan kepala sekolah

- 2) Melihat lihat keadaan sekolah
 - 3) Perkenalan dengan guru-guru dan murid
 - 4) Melakukan beberapa pertanyaan tentang permasalahan di sekolah
 - 5) Mengamati murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Metode Wawancara .

Penulis menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden secara berulang-ulang.

- c. Angket Angket tersebut di berikan kepada siswa.
- d. Dokumentasi

Melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

6. Analisis Data

Analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi distribusi frekuensi presentase yang bertujuan untuk membaca data yang diperoleh dari lapangan, berupa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Untuk menghitung presentase (%) digunakan rumus:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

P=persentase

F=jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

N=jumlah sampel (Anas Sudijono 2011:41)

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Angket Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada 20 siswa di SMA negeri 1 Baras di mana dalam angket tersebut terdapat 20 pertanyaan mengenai bentuk pertanyaan upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan koefisien angket dan jumlah skor alternatif jawaban secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Nilai Setiap Alternatif Jawaban

Skor Responden	Skor Angket Positif										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
4	18	18	14	16	15	11	14	11	10	17	151
3	2	1	4	3	5	2	5	8	6	3	39
2	0	1	2	1	0	0	1	1	4	0	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	5	0	0	1	1	0	0	1	0	40
3	1	7	2	4	1	1	0	2	3	4	125
2	9	9	3	5	9	8	10	6	6	5	350
1	10	9	15	11	9	10	10	12	10	11	535

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari jumlah pilihan soal yang positif yaitu sangat sering dengan skor 4 sebanyak 151 (755%), sering dengan skor 3 sebanyak 35 (195%), kadang-kadang dengan skor 2 sebanyak 10 (50%). Di lihat juga jumlah pilihan soal yang negatif yaitu jawaban sangat sering dengan skor 1 sebanyak 8 (40%), sering dengan 2 skor sebanyak 25 (125%), kadang-kadang dengan skor 3 sebanyak 70 (350%), tidak pernah dengan skor 4 sebanyak 107 (535%).

Untuk membahas permasalahan penelitian tentang bagaimana upaya guru memotivasi siswa, peneliti menggunakan instrumen wawancara, yang dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

Guru berupaya memberikan motivasi berupa penjelasan disetiap mata pelajaran yang akan di pelajari, guru menjelaskan terlebih dahulu betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut bagi kehidupan siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa agar bisa merasakan bahwa pelajaran yang siswa pelajari sangat bermakna dan mempunyai arti penting. (sumber: Rahmadani S.Pd)

Guru berupaya memotivasi siswa berupa tugas yang mendapat nilai terbaik di perlihatkan di depan kelas, ini bertujuan agar siswa yang mendapat nilai rendah merasa tersaingi sehingga siswa lebih rajin lagi mengerjakan tugas yang di berikan agar pekerjaannya juga dapat di paparkan di depan kelas. (*sumber: Rahmadani S.Pd*)

Guru berupaya memotivasi siswa berupa contoh teman yang ada di sekitarnya dalam hal ini teman siswa yang mendapat nilai terbaik dan sering mengikuti lomba tingkat provinsi, yang bertujuan untuk menggerakkan semangat siswa agar menjadi seperti temannya yang sering mengikuti lomba. *sumber: Rahmadani S.Pd*)

Guru memberikan upaya motivasi berupa nasehat, semangat, yang bertujuan mendorong dan membantu meningkatkan motivasi siswa agar mereka termotivasi untuk lebih giat untuk belajar dan mengejar prestasi. (*sumber: Rahmadani S.Pd*)

Guru berupaya memberikan motivasi berupa menyuruh siswa untuk lebih giat belajar dan memberikan ancaman tidak akan naik kelas bila mendapatkan nilai kurang bagus yang bertujuan untuk menjadikan siswa agar aktif dalam belajar. (*sumber: Rahmadani S.Pd*)

Guru berupaya memotivasi siswa berupa memberikan hukuman kepada siswa yang mendapatkan nilai hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa takut bila tidak memperhatikan pelajaran yang di berikan. (*sumber: Rahmadani S.Pd*)

Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran untuk menciptakan kehidupan interaksi pembelajaran guru mengusahakan tehnik tanya jawab, metode ini akan memberi motivasi pada siswa agar bangkit pola pikirnya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan guru memberi pujian serta teguran yang baik bagi seluruh siswa sehingga tidak di beda-bedakan oleh guru. (*sumber: Rahmadani S.Pd*)

Dari hasil wawancara di atas sudah terlihat bahwa sudah ada upaya guru untuk lebih memotivasi siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baras, untuk memperkuat hasil wawancara di atas maka dilihat juga dari hasil pengolahan koefisien angket secara keseluruhan, yaitu jawaban responden yang mempunyai skor 4 mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 685 (3,42%), hal ini di lihat dari ciri khas skala sikap bentuk liker bahwa pernyataan yang di peroleh setiap alternatif jawaban, bergerak dari yang tertinggi ke yang terendah, maka jawaban tersebut bernilai positif, begitupun sebaliknya yang bernilai negatif bahwa bergerak dari yang terendah ke yang tertinggi maka bernilai positif.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Baras , membuktikan bahwa sudah ada upaya guru memotivasi siswa, hal ini di lihat dari hasil pengolahan kuesioner angket secara keseluruhan serta berbagai upaya di lakukan oleh guru yang berada di SMA Negeri 1 Baras. Berdasarkan hal di atas maka adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bertujuan untuk menjadikan siswa lebih pro aktif lagi sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru dan bisa memiliki pola belajar yang tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab atas pelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning: Teori Aplikasi Paikem*, Jakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Cooperatif Learning: Teori Aplikasi Paikem*, Jakarta: Pustaka Belajar.

- Dimyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2008), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (1985). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.